

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya peternakan, khususnya sapi perah merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan dinamika ekonomi. Pembangunan peternakan ditujukan untuk meningkatkan produksi hasil ternak yang sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak. Berdasarkan pada visi pembangunan peternakan, maka telah digariskan misi pembangunan peternakan yaitu, memfasilitasi penyediaan pangan asal ternak yang cukup baik secara kuantitas maupun kualitasnya, memberdayakan sumberdaya manusia peternakan agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi, menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan peternakan, membantu menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan dan melestarikan serta memanfaatkan sumber daya alam pendukung peternakan.

Kondisi peternakan di kabupaten Boyolali sangat baik. Menurut data informasi dari bidang peternakan pemerintah kabupaten boyolali perkembangan populasi ternak sapi perah di Kabupaten Boyolali terus merangkak naik dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Populasi sapi perah dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 62.038 ekor, 62.484 ekor, 87.793 ekor, 88.533 ekor, 88.533 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2015). Kecamatan Selo termasuk dalam daerah yang mempunyai banyak potensi dalam pengembangan peternakan sapi perah. Menurut data sumber daya alam bidang peternakan pemerintah kabupaten Boyolali tahun 2015, populasi sapi perah di kecamatan Selo berjumlah 8.091. Populasi sapi perah di kecamatan Selo sangat baik dan berpotensi untuk dikembangkan.

Kecamatan Selo juga memiliki luas wilayah total 5.607,8 Ha yang terdiri dari 5572,4 Ha tanah kering dan 35.40 Ha tanah sawah. Ketinggian di Kecamatan Selo yaitu 1200 – 1500 M di atas permukaan laut. Curah hujan di Kecamatan ini tergolong cukup tinggi yaitu 4.232 Mm pada tahun 2011 dengan jumlah hari hujan mencapai 229 Hh. Menurut Siregar (1993), pengembangan sapi perah di daerah subtropis sebaiknya dipilih wilayah yang mempunyai ketinggian antara 790 – 1220 M di atas permukaan laut.

Luas lahan yang sebagian besar merupakan lahan yang berpotensi sebagai penyedia hijauan makanan ternak. Sumanto *et al.* (2000) menyatakan bahwa daya dukung wilayah untuk pengembangan peternakan ditunjukkan oleh kemampuan wilayah untuk menghasilkan pakan terutama hijauan yang dapat menampung dan mencukupi kebutuhan sejumlah populasi ternak. Selain lahan penyedia hijauan, letak geografis kecamatan Selo juga mendukung untuk dikembangkannya usaha ternak sapi perah.

Potensi yang dimiliki Kecamatan Selo yaitu ketersediaan lahan yang masih luas, sumber daya manusia yang mencukupi, ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak dan letak geografis yang sangat mendukung berdirinya suatu usaha peternakan sapi perah. Kenyataannya potensi ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh peternak dalam mengembangkan usaha ternak sapi perahnya, oleh karena itu, analisis pengembangan usaha ternak sapi perah perlu dilakukan di kecamatan ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, mengetahui wilayah basis dan non basis peternakan dan mengetahui nilai kapaitas penambahan populasi ternak ruminansia (KPPTR) serta mencari solusi permasalahan usaha peternakan sapi perah di wilayah Kecamatan Selo.

## **B. Rumusan Masalah.**

Kecamatan Selo salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan sapi perah dengan sumber daya yang cukup tersedia di Kabupaten Boyolali. Sumber daya manusia yang dimiliki dan didukung dengan keadaan lingkungan, mudahnya aksesibilitas terhadap wilayah pasar. Perlu adanya pengkajian potensi sumber daya peternakan agar potensi sapi perah di Kecamatan Selo bisa dikelola secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, tiga pertanyaan penelitian yang perlu dijawab adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah potensi sumber daya peternakan di Kecamatan Selo?
2. Bagaimana keadaan wilayah basis non basis populasi sapi perah di wilayah Kecamatan Selo?
3. Sejauh manakah kapasitas yang sesuai dalam penyediaan hijauan makanan ternak untuk pengembangan sapi perah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah seperti telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi potensi sumber daya peternakan Sumber daya alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM), Teknologi, Modal.
2. Mengidentifikasi wilayah basis non basis populasi sapi perah di kecamatan Selo.
3. Mengidentifikasi kapasitas tampung ternak ruminansia di Kecamatan Selo berdasarkan ketersediaan hijauan makanan ternak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperkaya keilmuan peternakan terkait dengan bidang sumber daya

alam dan perencanaan wilayah khususnya di Kecamatan Selo.

2. Memberikan masukan kepada pemerintah Kecamatan Selo dalam perencanaan pembangunan peternakan sapi perah.